

**MENJELASKAN PROGRAM KEAKSARAAN, TAMAN BACA  
MASYARAKAT, DAN KEPEMUDAAN**

Mata Kuliah : Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat  
Semester/Kelas : 6/C  
Dosen Pengampu :1. Dra. Erni, M.Pd.  
2. Deviyanti Pangestu, M.Pd.



**Disusun Oleh :**

Nia Nadila	2313053087
Annisa Rizky Ramadhani	2313053090
Aisyah Sahbina	2313053095
Nur Aulia Sabina	2313053097

**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026/2027**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT berkat karunia, rahmat, dan hidayah- Nya sehingga saya dapat menyusun makalah yang berjudul “Menjelaskan Program Keaksaraan, Taman Baca Masyarakat, Dan Kepemudaan” dengan sebaik-baiknya.

Adapun kami dapat membuat makalah ini, sebagai tanda bukti bahwa kami telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam menyusun makalah ini kami menyadari masih terdapat banyak kekurangannya, kekhilafan dan masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan saya masih dalam tahap pembelajaran.

Oleh karena itu, kami dengan senang hati menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun semangat demi kesempurnaan dan penulisan makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua, kurang lebihnya mohon maaf apabila masih ada kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan makalah ini, atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Metro, 25 Maret 2026

Kelompok 6

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.3 Tujuan.....</b>	<b>2</b>
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>3</b>
<b>2.1 Program Pemberantasan Buta Aksara .....</b>	<b>3</b>
<b>2.2 Bagaimana Program Taman Baca Masyarakat .....</b>	<b>4</b>
<b>2.3 Program Kepemudaan.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>11</b>
<b>3.1 Kesimpulan.....</b>	<b>11</b>
<b>3.2 Saran.....</b>	<b>11</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat masih menjadi tantangan di berbagai daerah, terutama bagi kelompok yang memiliki keterbatasan akses belajar. Masih ditemukannya buta aksara menunjukkan bahwa kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian masyarakat. Karena itu, program pemberantasan buta aksara menjadi langkah penting untuk menyediakan kesempatan belajar yang setara dan membantu masyarakat memperoleh keterampilan literasi dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain program keaksaraan, pengembangan budaya baca melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) juga memegang peranan besar. TBM tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi ruang belajar bersama yang mendorong masyarakat untuk membaca, berdiskusi, dan mengembangkan kebiasaan belajar mandiri. Keberadaan TBM membantu memperkuat literasi masyarakat sekaligus mendukung pembelajaran sepanjang hayat sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat.

Di sisi lain, pemberdayaan pemuda melalui program kepemudaan juga diperlukan untuk memastikan terciptanya generasi yang mandiri, kreatif, dan mampu berkontribusi pada pembangunan sosial. Pemuda sebagai kelompok produktif memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya program kepemudaan, TBM, dan upaya pemberantasan buta aksara, maka kualitas pendidikan dan literasi masyarakat diharapkan dapat meningkat secara merata dan berkelanjutan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana program pemberantasan buta aksara?
2. Bagaimana program taman baca masyarakat?
3. Bagaimana program kepemudaan?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui bagaimana Program pemberantasan buta aksara
2. Untuk mengetahui bagaimana Program taman baca masyarakat
3. Untuk mengetahui bagaimana program kepemudaan

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Program Pemberantasan Buta Aksara**

Program pemberantasan buta aksara merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan dasar masyarakat dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan literasi ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pembangunan pendidikan berkelanjutan (Rasaili, 2021). Buta aksara masih menjadi permasalahan di Indonesia, terutama pada masyarakat dengan keterbatasan akses pendidikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya program keaksaraan dasar yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan (Aminah & Rahmawati, 2023).

Pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelaksanaan pembelajaran, pembinaan, hingga evaluasi. Tahapan tersebut bertujuan agar masyarakat tidak hanya mampu membaca dan menulis, tetapi juga dapat menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Puspitasari et al., 2024). Selain itu, program pemberantasan buta aksara juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan berbasis masyarakat, seperti program CALISTA (Membaca, Menulis, dan Bercerita). Program ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran (Hasanah & Kurniawan, 2022).

Program ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan serta program yang mendukung peningkatan literasi masyarakat, terutama bagi kelompok kurang mampu.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis masyarakat secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta terhadap huruf, kata, dan kalimat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala,

seperti rendahnya minat belajar masyarakat, keterbatasan waktu karena pekerjaan, serta kurangnya tenaga pengajar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar program pemberantasan buta aksara dapat berjalan secara optimal.

Secara konseptual, program pemberantasan buta aksara tidak hanya berfungsi sebagai upaya pendidikan dasar, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dari perubahan pola pikir serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dengan demikian, program pemberantasan buta aksara merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, partisipasi masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah.

## **2.2 Bagaimana Program Taman Baca Masyarakat**

### **A. Pengertian Program Taman Baca Masyarakat**

Program Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk memberikan akses bahan bacaan dan sumber belajar kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan literasi, serta mendorong masyarakat agar memiliki kebiasaan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang belajar bersama yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa TBM merupakan program pendidikan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas keberaksaraan dan layanan pendidikan nonformal bagi warga belajar

Menurut Sutarno (2008:127), Taman Baca Masyarakat bukanlah perpustakaan formal yang harus memenuhi seluruh standar perpustakaan, melainkan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat sebagai tempat pembinaan kemampuan membaca dan belajar. Selain itu, TBM juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan produktif yang mendukung pengembangan masyarakat

Selanjutnya, dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006:9) menjelaskan bahwa TBM adalah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan kepada masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Taman Baca Masyarakat adalah program pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang menyediakan bahan bacaan, informasi, dan ruang belajar untuk menumbuhkan budaya baca, meningkatkan literasi, serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **B. Fungsi Program Taman Baca Masyarakat**

Program Taman Baca Masyarakat memiliki fungsi yang penting dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaannya tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana belajar, sumber informasi, dan pengembangan budaya literasi. Adapun fungsi Program Taman Baca Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat  
TBM berfungsi sebagai tempat belajar mandiri bagi masyarakat dari berbagai usia. Keberadaan TBM dapat mendukung program pendidikan nonformal, terutama bagi masyarakat yang membutuhkan akses belajar di luar pendidikan formal. Melalui TBM, masyarakat dapat belajar sesuai kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing
2. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan  
TBM menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Koleksi yang tersedia dapat berupa buku pelajaran, buku keterampilan, pengetahuan umum, maupun bacaan hiburan yang tetap bernilai edukatif. Dengan demikian, TBM menjadi sumber informasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat
3. Sebagai media pengembangan budaya baca  
Salah satu fungsi utama TBM adalah menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan membaca di tengah masyarakat. TBM berperan dalam membentuk masyarakat yang gemar membaca, sehingga membaca tidak hanya menjadi kegiatan sesekali, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari
4. Sebagai sarana pemberdayaan masyarakat

TBM juga berfungsi sebagai media pemberdayaan masyarakat karena dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, pembinaan keterampilan, serta pengembangan kreativitas. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, masyarakat dapat memperoleh manfaat yang lebih luas, tidak hanya dalam aspek literasi tetapi juga dalam peningkatan kemampuan hidup (*life skills*)

5. Sebagai pusat kegiatan literasi dan interaksi edukatif

TBM dapat menjadi ruang bersama bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan literasi, diskusi, pembelajaran kelompok, dan aktivitas edukatif lainnya. Fungsi ini menjadikan TBM sebagai pusat komunitas yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif, aktif, dan berkelanjutan

### **C. Dampak Program Taman Baca Masyarakat**

Program Taman Baca Masyarakat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan masyarakat, khususnya dalam aspek literasi, pendidikan, dan kualitas hidup. Dampak tersebut dapat terlihat dari perubahan kebiasaan, peningkatan wawasan, hingga tumbuhnya minat belajar di lingkungan masyarakat. Adapun dampak Program Taman Baca Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat baca masyarakat

Dampak utama dari Program TBM adalah tumbuh dan meningkatnya minat baca masyarakat. Melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik dan kegiatan yang mendukung, masyarakat menjadi lebih terdorong untuk datang, membaca, dan memanfaatkan layanan yang tersedia di TBM. Hal ini menunjukkan bahwa TBM mampu menjadi sarana efektif dalam membangun ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan membaca

2. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan

TBM memberikan dampak dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat karena bahan bacaan yang tersedia membantu masyarakat memperoleh informasi baru yang bermanfaat. Dari kegiatan membaca, masyarakat dapat memahami berbagai hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga wawasan mereka menjadi lebih luas dan berkembang

3. Membentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan

Keberadaan TBM dapat membantu membentuk kebiasaan membaca yang lebih teratur. Masyarakat yang awalnya belum terbiasa membaca dapat mulai menjadikan membaca sebagai kegiatan rutin. Dampak ini sangat penting karena budaya baca yang terbentuk akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan literasi masyarakat

4. Menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan belajar

Program TBM juga berdampak pada terbentuknya sikap positif masyarakat terhadap kegiatan belajar dan literasi. Masyarakat menjadi lebih terbuka, antusias, dan memiliki kesadaran bahwa membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Sikap positif ini menjadi modal penting dalam membangun masyarakat pembelajar

5. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat

Secara lebih luas, TBM berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui akses terhadap informasi, pengetahuan, dan kegiatan pembelajaran, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, TBM tidak hanya berdampak pada literasi, tetapi juga pada pemberdayaan dan kemajuan masyarakat secara umum

## **2.3 Program Kepemudaan**

### **A. Pengertian Program Kepemudaan**

Program kepemudaan merupakan rangkaian upaya yang disusun secara terencana untuk mengembangkan potensi generasi muda agar mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, serta pembangunan masyarakat. Kepemudaan tidak hanya dilihat sebagai kategori usia, tetapi sebagai fase penting dalam pembentukan jati diri, nilai, serta kapasitas individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Pada tahap ini, pemuda berada dalam proses pencarian arah hidup sekaligus penguatan kemampuan berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, program kepemudaan tidak hanya berisi kegiatan yang bersifat formal, tetapi menjadi ruang pembinaan yang berkelanjutan. Melalui berbagai kegiatan, pemuda diarahkan untuk memahami realitas sosial, mengembangkan potensi diri, serta belajar mengambil peran secara nyata.

Program kepemudaan juga menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya bertumpu pada kebijakan, tetapi juga pada kualitas manusia yang menjalankannya. Pemuda memiliki posisi penting karena berada pada fase produktif yang sarat dengan energi, ide, dan kemampuan untuk berkembang. Dengan pembinaan yang tepat, potensi tersebut dapat diarahkan menjadi kekuatan yang mendorong kemajuan masyarakat.

## **B. Tujuan Program Kepemudaan**

Program kepemudaan disusun untuk membentuk generasi muda yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pemuda diharapkan tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Selain itu, program kepemudaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemuda dalam menghadapi perubahan. Perkembangan zaman menuntut pemuda untuk mampu berpikir kritis, kreatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Tanpa kesiapan tersebut, pemuda berisiko tertinggal dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks.

Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah mendorong kemandirian. Pemuda diarahkan untuk mampu mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Kemandirian ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga kemampuan dalam mengelola diri dan menentukan arah hidup.

Di sisi lain, program kepemudaan juga bertujuan menumbuhkan kesadaran sosial. Pemuda tidak hidup secara terpisah dari masyarakat, sehingga penting bagi mereka untuk memahami berbagai persoalan yang ada serta terlibat dalam upaya penyelesaiannya. Kesadaran ini menjadikan pemuda tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kepentingan bersama.

## **C. Bentuk Kegiatan Kepemudaan**

Kegiatan dalam program kepemudaan disusun dalam berbagai bentuk yang menyesuaikan kebutuhan serta potensi pemuda. Kegiatan tersebut mencakup pelatihan, kegiatan sosial, hingga pengembangan minat dan bakat.

Pelatihan kepemimpinan menjadi salah satu kegiatan yang penting karena membantu pemuda belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, serta bekerja sama. Melalui kegiatan ini, pemuda tidak hanya memahami konsep kepemimpinan, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam situasi nyata.

Kegiatan kewirausahaan juga menjadi bagian penting dalam program kepemudaan. Pemuda didorong untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan melihat peluang. Hal ini membantu mereka membangun kemandirian serta kesiapan menghadapi dunia kerja.

Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti masyarakat atau kegiatan sukarela memberi kesempatan bagi pemuda untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Pengalaman ini membentuk empati serta kesadaran bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sosial.

Pengembangan minat dan bakat juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Kegiatan di bidang seni, olahraga, maupun teknologi membantu pemuda mengenali potensi diri sekaligus meningkatkan rasa percaya diri.

#### **D. Peran Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat**

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Pada usia produktif, pemuda memiliki energi, semangat, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Kondisi ini menjadikan pemuda sebagai penggerak dalam berbagai proses pembangunan.

Pemuda berperan sebagai pembawa gagasan baru yang mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Peran ini terlihat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Pemuda tidak hanya mengikuti arus, tetapi mampu menciptakan perubahan.

Selain itu, pemuda juga berperan dalam menjaga keseimbangan sosial. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan pemuda untuk menilai berbagai kondisi yang terjadi di masyarakat serta memberikan masukan yang konstruktif.

Keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan sosial menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Partisipasi aktif pemuda membantu memastikan bahwa pembangunan berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Pada akhirnya, pemuda tidak hanya dipersiapkan untuk masa depan, tetapi juga memiliki peran penting dalam masa sekarang. Program kepemudaan menjadi

sarana untuk ensi tersebut agar berkembang secara optimal dan memberi dampak nyata bagi masyarakat

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Program pemberantasan buta aksara, Taman Baca Masyarakat, dan program kepemudaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memberdayakan masyarakat. Melalui pemberantasan buta aksara, masyarakat mendapatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang menjadi fondasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Keberadaan TBM turut memperkuat budaya literasi dengan menyediakan ruang belajar yang terbuka, fleksibel, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya, program kepemudaan menjadi wadah pengembangan potensi generasi muda agar lebih siap menghadapi tantangan dan berkontribusi dalam pembangunan sosial. Ketiga program ini saling melengkapi sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendidikan nonformal. Dengan dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan partisipasi masyarakat, ketiga program tersebut dapat berjalan optimal dan memberi dampak positif secara berkelanjutan.

#### **3.2 Saran**

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca maupun dosen guna memperbaiki kekurangan dalam makalah ini. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar penulisan makalah selanjutnya dapat lebih baik, lebih lengkap, dan mudah dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Rahmawati, D. (2023). Implementasi program keaksaraan dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. *Jurnal SENTRI*, 2(3).
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Statistik Pemuda Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Statistik Pemuda Indonesia 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hasanah, U., & Kurniawan, A. (2022). Peningkatan literasi melalui program CALISTA (Membaca, Menulis, dan Bercerita) pada masyarakat. *Ininnawa: Jurnal Literasi dan Budaya*, 5(1).
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2023. *Dinamika Pemuda Indonesia: Potret Pengembangan Kepemudaan di Indonesia 2017–2023*. Jakarta: Kemenpora RI.
- Kurniawati, Cicik. 2020. *Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Saka Mitra Kompetensi.
- Mubaroq, Adhim Mugni. 2025. *Pemberdayaan Ekonomi Pemuda: Menggapai Potensi Tanpa Batas*. Jakarta: Penerbit Nasional.
- Prabowo, M. A., Hidayani, H., Rahma, D., & Aulia, S. (2023). TAMAN TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) SAHITYA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI DESA CANDALI. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 170-178.
- Puspitasari, Y., Ambarsari, I. F., Hoirotun, H., Fitriani, D., Thoha, M., & Gufron, A. (2024). Strategi pemberantasan buta aksara berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Klatakan Dusun Krajan. *Transformasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 15–24.
- Rasaili, W. (2021). Literasi masyarakat dan pengentasan buta aksara: Kebijakan pemerintah dalam merealisasikan SDGs quality education di Kabupaten Sumenep. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 63–70.
- Wera, F. B., Niron, E. S., & Pantola, B. R. S. (2024). Tata Kelola Taman Baca Bagi Percepatan Literasi Masyarakat Di Desa Watoone. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4221-4229.